



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

MENGULAR: Antrean panjang gerobak berisi sampah di seputaran Depo Mandala Krida, Kota Jogja, kemarin (24/7).

Hasto Akui Kewalahan Tangani Sampah

Tuding Ada Kendala
Pengolahan di Hilir

JOGJA - Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengaku kewalahan dalam mena-

ngani sampah di wilayahnya sendiri. Orang nomor satu di Kota Jogja itu menuding penyebabnya karena ada masalah pengolahan di hilir ■

*Baca **Hasto...** Hal 7*

Hasto Akui Kewalahan Tangani Sampah

Sambungan dari hal 1

Hasto mengatakan, rantai pasokan sampah dalam beberapa waktu terakhir mengalami kendala. Ini yang membuat depo-depo di Kota Jogja kembali dipenuhi sampah. Adapun per hari sampah yang belum mampu terolah mencapai 60 ton dari total produk sampah sebesar 260 ton.

Mantan bupati Kulon Progo dua periode ini menyebut, kondisi tersebut terjadi karena adanya masalah di hilir pengolahan. Misalnya karena BUMDes Panggungharjo yang sudah tidak mampu lagi membantu Kota Jogja untuk mengolah sampah.

Kemudian juga belum optimalnya Intermediate Treatment Facility (ITF) Bawuran. Unit pengolahan sampah di Kabupaten Bantul itu diketahui hanya mampu membantu menangani sampah dari Kota Jogja sebesar 10 sampai 20 ton saja.

Selain itu, mulai banyaknya

unit pengolahan swasta yang berhenti beroperasi juga membuat pemkot kewalahan. Pemicunya, karena unit pengolahan swasta tidak bisa memenuhi ketentuan regulasi perihal dampak lingkungan.

"Ketika pengolahan swasta banyak tidak beroperasi, kami kini kerepotan," ujar Hasto saat ditemui di Balai Kota Jogja, kemarin (24/7).

Mantan kepala BKKBN ini mengaku sudah menyiapkan siasat agar permasalahan sampah di Kota Jogja terselesaikan. Misalnya lewat program Mas Jos yang merupakan akronim dari "Masyarakat Jogja Olah Sampah".

Menurut Hasto, melalui program itu pihaknya mengajak masyarakat untuk memilah sampah. Upaya itu diharapkan dapat mengurangi beban sampah yang dibuang ke depo.

Dia menyatakan, Kemantren Pakualaman akan ditunjuk sebagai *pilot project* Mas Jos. Alasannya, karena Paku-

alaman sudah dinilai berhasil mengurangi produksi sampah harian dari 10 ton menjadi 2,5 ton per hari. "Itu bukti gesitnya memilah sampah dan pengolahan lewat bank sampah," katanya.

Sementara itu, Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Ahmad Haryoko menyampaikan, upaya pengurangan sampah pada depo saat ini sudah dilakukan. Dia menarget depo-depo dapat kembali optimal pekan ini.

Haryoko menyebut, banyaknya tumpukan sampah karena depo untuk sementara ini difungsikan sebagai tempat penampungan. Sampah itu nantinya akan diolah ketika unit pengolahan sudah memungkinkan.

"Truk yang terisi sampah sementara akan kami simpan di kantor DLH terlebih dahulu, sambil menunggu evakuasi pengolahan," tuturnya. (inu/laz)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005